



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JALAN DI
KAWASAN TEMBAWANG DESA TANJUNG TENGAH KECAMATAN
NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI**

(Community Perception Of The Development On Tembawang Area In Tanjung Tengah Village, Nanga Pinoh Sub-District, Melawi Regency)

Apriliansyah, H. A. Oramahi, M. Idham

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124
E-mail : aprilian645@gmail.com

Abstract

Tanjung Tengah Village is one of the villages in Nanga Pinoh sub-district, Melawi Regency, which has a fairly extensive forest resource of around 1,257 Ha. The development in the Tembawang area of Tanjung Tengah Village can certainly affect the social and economic conditions of the community so that there is a perception that exists in the community. This study aims to determine people's perceptions of development in tembawang areas and the factors that influence them, age, knowledge and community education. This study uses a direct interview technique with a questionnaire tool, the determination of respondents was done by purposive sampling based on the Slovin formula of 85 respondents who live in the village of Tanjung Tengah. Characteristics of respondents are people who live in the village of Tanjung Tengah at least 5 years, physically and mentally healthy and at least 20 years old as head of the family. Data analysis consists of community perceptions of the development of tembawang areas and the relationship between age, knowledge and community education and community perceptions of the development of tembawang areas in Tanjung Tengah Village. Based on the calculation results of the three variables there is no relationship to public perception. The type of data consists of primary and secondary data and the research is conducted for one month in the field. The results showed the community's perception of the development of tembawang areas tended to be neutral, namely 64 respondents (75.29%), positive 13 respondents (15.29%) and negative as many as 8 respondents (9.41%). Characteristics of respondents in the village of Tanjung Tengah based on the age level are dominated by the adult age level, as many as 40 respondents (47.05%). Characteristics of respondents based on the level of knowledge are dominated by people with a medium level of knowledge as many as 65 respondents (76.47%) and for the characteristics of respondents based on the level of education are dominated by respondents with a high education level of 43 respondents (50.58%).

Keywords: community perception, tembawang, road construction, melawi district

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa memiliki hubungan yang erat terhadap lingkungan mereka terutama dengan hutan, hubungan masyarakat dengan hutan yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga masyarakat sangat bergantung pada sumberdaya di dalam hutan yang

memiliki fungsi ekologis lingkungan maupun sebagai tempat masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hutan juga memberikan manfaat penting bagi masyarakat secara tidak langsung yaitu memberikan pengalaman juga pengetahuan bagi masyarakat tentang fungsi ekologis hutan dan



pemanfaatan sumberdaya yang ada di dalamnya secara bijak.

Tembawang merupakan suatu bentuk pengelolaan lahan dengan sistem wanatani asli dari masyarakat dari Kalimantan Barat yang dimiliki oleh komunitas adat. Tembawang biasa dibentuk setelah perladangan berpidah di mana sebelum lahan itu ditinggal biasanya ia ditanami pohon buah, penghasil kayu, getah, ataupun rempah-rempah sebagai tanaman obat. Selain ditanam, ada pula tembawang yang tumbuh sendiri secara alami. Selain pada kawasan-kawasan di atas selain perkebunan, dan pekarangan-pekarangan, ia dapat tumbuh pada bekas rumah panjang yang semula dihuni oleh masyarakat adat

Tembawang memiliki manfaat bagi masyarakat yaitu memiliki nilai ekologi yang tinggi di dalamnya seperti menyediakan jasa ekosistem berupa pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan, sebagai jasa penyedia air, sebagai pendukung kehidupan misalnya menjaga tingkat kesuburan tanah. Selain manfaat ekologi, tembawang juga memiliki manfaat sebagai tempat tumbuh berbagai tumbuhan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat seperti tumbuhan pangan dan tumbuhan obat-obatan.

Tembawang Natai merupakan salah satu tembawang yang ada di kabupaten Melawi yang terletak di antara dua Dusun yaitu Dusun Natai Mawang dan Dusun Tanjung Tengah. Masyarakat banyak memanfaatkan sumberdaya yang ada di tembawang seperti tanaman

obat-obatan, buah-buahan, kayu bakar, bambu dan ikan karena di dalam kawasan tembawang terdapat sungai. Mata pencaharian utama masyarakat sekitar tembawang yaitu berladang dan memiliki kebun karet. Masyarakat Dusun Natai Mawang biasanya merendam karet di Sungai Putih kemudian menjual setelah jumlahnya cukup banyak ke pembeli yang ada di Desa Tanjung Tengah. Kondisi ini menyebabkan tercemarnya air sungai, oleh karena itu pemerintah Desa membuat jalan dan jembatan yang menghubungkan Dusun Natai Mawang dan Dusun Tanjung Tengah dengan tujuan mempermudah aksesibilitas dan mengurangi pencemaran air sungai. Peristiwa ini cukup menarik untuk diteliti bagaimana persepsi masyarakat tentang pembangunan jalan yang ada di Kawasan Tembawang Natai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan di Kawasan Tembawang Desa Tanjung Tengah Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, mengetahui hubungan dari masing-masing faktor umur, pengetahuan, dan pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Jalan di kawasan Tembawang Desa Tanjung Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Tengah Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, dengan waktu penelitian di lapangan dari tanggal 20 Maret – tanggal 20 April 2019



Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penentuan besarnya ukuran sampel menggunakan rumus slovin berikut :

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

Batas toleransi kesalahan (dalam penelitian ini adalah 10%)

Dengan menetapkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh dengan taraf signifikansi 10 % yaitu : 85 Responden

Sedangkan dalam penentuan banyaknya sampel pada tiap-tiap Dusun yang tersebar di 3 Dusun, maka teknik penentuan jumlah sampel pada tiap Dusun ditentukan dengan rumus distrafikasi sebagai berikut :

Dimana :

A = Jumlah sampel tiap Dusun

B = Jumlah sampel yang diinginkan

C = Jumlah populasi tiap Dusun

D = Jumlah populasi secara keseluruhan

Dari hasil perhitungan rumus distrifikasi maka diperoleh jumlah sampel pada setiap Dusun adalah sebagai berikut :

- Dusun Sungai Putih = 21 KK
- Dusun Tanjung Tengah = 30 KK
- Dusun Nantai Mawang = 34 KK

Pengumpulan data datang langsung kelokasi penelitian dengan metode *survei* bersifat deskriptif kuantitatif menggunakan teknik wawancara dan alat bantu kuisioner dengan kategori responden adalah masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Tengah dan berdomisili minimal 5 tahun, untuk pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*), Sugiyono

(2009) mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan dan karakteristik populasi tersebut, apabila keseluruhan populasi berjumlah besar atau peneliti mempunyai kendala maka hanya mengambil sampel dari populasi keseluruhan.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu umur, pengetahuan dan pendidikan masyarakat, kemudian untuk variabel terikat yaitu persepsi masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Di Kawasan Tembawang Desa Tanjung Tengah kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi. Untuk mengukur variabel tingkat persepsi dan pengetahuan masyarakat dengan memberikan skor pada setiap jawaban responden dari kuesioner yaitu a 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1, Kemudian diambil rata-rata dari jumlah skor tersebut untuk menentukan kategori responden, untuk menentukan kategori responden yaitu sebagai berikut :

- Kategori tinggi apabila mempunyai skor diatas 3,5
- Kategori sedang apabila mempunyai skor dari 2,5 sampai 3,5
- Kategori rendah apabila mempunyai skor dibawah 2,5.

Untuk variabel umur, Djojohadikusumo (1994) berkata bahwa umur masyarakat yang produktif ada antara 15 sampai 80 tahun, dan dibagi tiga kelompok yaitu : muda antara 15 sampai 34 tahun, dewasa antara 35 sampai 54 tahun dan tua dari 55 sampai 80 tahun.



Untuk variabel tingkat pendidikan, menurut Notoatmojo (2013) pendidikan adalah perkembangan kemampuan, prilaku dan sikap manusia, maka pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir, prilaku juga sikap orang tersebut, data tingkat pendidikan dari responden dikelompokkan menjadi tiga yaitu rendah (tidak sekolah atau SD), sedang (SMP) dan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu tingkat persepsi masyarakat terhadap Pembangunan Kawasan Hutan Rakyat Desa Tanjung Tengah kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi dan hubungan berdasarkan pengetahuan, umur dan pendidikan dengan persepsi masyarakat lokal terhadap pembangunan tersebut menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang dilakukan melalui teknik uji statistik non-parametrik Chi-Kuadrat.

Untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat, maka data yang diperoleh terlebih dahulu dimasukkan kedalam tabel frekuensi. Dari tabel frekuensi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan Chi-kuadrat menurut Hartono (2011) rumus lengkap Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut:

Dimana :

Chi-kuadrat

Frekuensi yang diobservasi

Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan (f_e) pada hipotesis deskriptif rumusnya adalah sebagai berikut

Dimana :

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Σn = Banyaknya Sampel

Σk = Banyaknya Kategori.

Selanjutnya dari tabulasi silang dilakukan uji statistik dengan rumus Chi Kuadrat yaitu :

Dimana :

= Chi Kuadrat

= Frekuensi yang diperoleh

= Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan untuk frekuensi yang diharapkan (f_e) dapat dihitung dengan rumus :

Untuk menghitung hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas maka dapat menggunakan kriteria uji sebagai berikut :

(1). Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$: berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.

(2). Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$: berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Taraf Signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara faktor tingkat umur, pengetahuan dan pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap Pembangunan Jalan di Kawasan Hutan Rakyat Desa Tanjung Tengah kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi dapat menggunakan rumus koefisien kontingensi menurut Sugiyono (2014) yaitu :

Dimana :

C = Koefisien kontingensi



χ^2 = Chi-Kuadrat

n = Jumlah responden

Agar nilai C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiatif antara variabel terikat maka nilai C ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Nilai C tersebut berkisar antara 0,00-1,000

jika nilai C semakin besar maka hubungan antara dua variabel semakin erat. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kontingensi menggunakan batasan yang diungkapkan Sugiyono (2014) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan (*The value of the correlation Coefficient and degree of Interpretation of relations*)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 85 responden, diperoleh kategori frekuensi persepsi responden terhadap Pembangunan Kawasan Tembawang di Desa Tanjung Tengah kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi yakni (1) persepsi positif

sebanyak 13 responden (15,29%), (2) persepsi netral sebanyak 64 responden (75,29%), dan (3) persepsi negatif sebanyak 8 responden (9,41). Frekuensi persepsi responden terhadap Pembangunan Kawasan Hutan Rakyat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kawasan Hutan Rakyat

No	Perepsi	Frekuensi	Persentase
1	Positif	13	15.29
2	Netral	64	75.29
3	Negatif	8	9.41
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel 2 dan uji statistik deskriptif dapat diinterpretasikan bahwa dari 85 responden, sebagian besar (75,29%) cenderung memiliki persepsi netral terhadap pembangunan di dalam kawasan tembawang Desa Tanjung Tengah. Persepsi masyarakat yang cenderung netral terhadap

pembangunan kawasan Tembawang Desa Tanjung Tengah, ini disebabkan pembangunan tersebut tidak berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat secara langsung, meskipun pembangunan tersebut banyak manfaat seperti mengurangi pencemaran air



sungai oleh masyarakat yang merendam karet hasil sadapan sebelum dijual.

Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Tingkat Umur

Hasil uji statistik non parametrik chi kuadrat untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat dengan tingkat umur disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Tingkat Umur

Kategori Persepsi	Kategori Umur						jumlah persentase	
	Muda %	Dewasa %	Tua %					
Positif	4 (19.04)	7 (17.5)	2 (8.33)			13	15,29	
Netral	16 (76.19)	29 (72.5)	19 (79.16)			64	75,29	
Negatif	1 (4.76)	4 (10)	3 (12.5)			8	9,41	
Total	21 100	40 100	24 100			85	100%	

Tingkat umur tidak mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan di kawasan Tembawang Natai dikarenakan 64 responden (75,29%) dengan tingkat umur yang berbeda memiliki persepsi netral didominasi oleh responden dengan tingkat umur tua yaitu sebanyak 19 responden (22,35%).

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat

Hasil uji statistik non parametrik chi kuadrat untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan tingkat pendidikan seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat.

Kategori Persepsi	Kategori Pendidikan						jumlah persentase	
	Tinggi %	sedang %	Rendah %					
Positif	6 (13.95)	3 (23.07)	4 (13.79)			13	15,29	
Netral	33 (76.74)	9 (69.23)	22 (75.86)			64	75,29	
Negatif	4 (9.30)	1 (7.69)	3 (10.34)			8	9,41	
Total	43 100	13 100	29 100			85	100%	

Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembangunan kawasan Tembawang Natai Desa Tanjung Tengang karena berdasarkan hasil analisis chi kuadrat diperoleh koefisien =1.26 sedangkan = 9,448 maka

kesimpulannya adalah X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat Desa Tanjung Tengang Terhadap Pembangunan Jalan di Kawasan Tembawang, maka hipotesis



menyatakan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat ditolak.

Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi persepsi masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat hanya memanfaatkan Tembawang secara subsisten yaitu memanfaatkan hanya ketika membutuhkan saja seperti tumbuhan obat-obatan, buah-buahan, bambu dan lain-lain. Suharman (2005) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau

Tabel 5. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat.

Kategori Persepsi	Kategori Pengetahuan						jumlah persentase	
	Tinggi %		sedang %		Rendah %			%
Positif	5	(45.45)	7	(10.76)	1	(11.11)	13	15,29
Netral	6	(54.54)	51	(78.46)	7	(77.77)	64	75,29
Negatif	0	(0)	7	(10.76)	1	(11.11)	8	9,41
Total	11	100	65	100	9	100	85	100%

Tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap bagaimana persepsi masyarakat tentang pembangunan jalan di kawasan Tembawang Natai karena berdasarkan pengetahuan masyarakat hanya memanfaatkan sumberdaya yang ada di Tembawang secara turun-temurun.

Berdasarkan hasil analisis data uji chi kuadrat diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 9,367 sedangkan χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% dengan db = 4 didapat nilai sebesar 9,448. Hal ini berarti χ^2 hitung < χ^2 tabel, dengan demikian hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan tidak mempengaruhi

menafsirkan informasi dari apa yang manusia perhatikan melalui panca indra baik berdasarkan keseharian maupun kebutuhan mereka terhadap sesuatu.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat

Hasil uji statistik non parametrik chi kuadrat untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan tingkat pengetahuan seperti disajikan pada Tabel 5.

persepsi masyarakat terhadap pembangunan kawasan hutan rakyat Desa Tanjung Tengang Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Kesimpulan

- Persepsi masyarakat Desa Tanjung Tengang Terhadap Pembangunan Jalan Di Kawasan Tembawang Desa Tanjung Tengang cenderung netral (75.29%).
- Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, tingkat umur, dan tingkat pendidikan masyarakat terhadap persepsi masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Di Kawasan Tembawang Desa Tanjung



Tengah Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Ini di sebabkan karena variabel- variabel tersebut tidak mempengaruhi persepsi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran kepada penelitian serupa yaitu berhubungan dengan penentuan responden serta dapat mengembangkan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembangunan yang ada di Kawasan Tembawang Desa Tanjung Tengah. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan interview atau observasi kepada tokoh masyarakat sehingga data yang didapat dapat lebih menggambarkan keadaan sebenarnya pada populasi dan sampel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, O., dan Patana, P. 2002. *Perhitungan Nilai Ekonomi Pemanfaatan Hasil Hutan Non-marketable oleh Masyarakat Desa Sekitar Hutan Studi Kasus Cagar Alam Dolok Sibual-buali, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan*. Laporan Penelitian. Program Ilmu Kehutanan – Universitas Sumatera Utara.
- Hamzari. 2007. “ *Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo*”. *Hutan Dan Masyarakat* 1(2):111-234.
- Hartono, Jogiyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Paramida C, Emi Roslinda dan Evy Wardenaar. *Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Konversi Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit PT. Bumi Pratama Khatulistiwa Di Desa Enau Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 7 (4) : 1524 – 1538
- Prawitmo A, Purwati dan Iskandar. 2017. *Persepsi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Pisang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 5 (2) : 402 – 411
- Putra SW, Sofyan Zainal dan Muhammad Idham. *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Rumah Pelangi Sebagai Kawasan Konservasi*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Tengawang*. Vol. 8 (1) : 26 – 37
- Santoso EB, Sofyan Zainal dan Ahmad Yani. *Persepsi Masyarakat Desa Sabung Terhadap Pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 2 (2) : 307 – 316
- Sariman W, Eddy Thamrin dan M. Idham. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Di*



*Sekitar Kebun Kelapa Sawit Desa
Lembah Hijau 1 Kecamatan
Tayap Kabupaten Ketapang.
Fakultas Kehutanan Universitas
Tanjungpura. Jurnal Hutan
Lestari. Vol. 5 (3) : 680 - 687*

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-
Faktor yang Mempengaruhinya.*
Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.

Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif.*
Surabaya: Srikandi.